

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana mencapai salah satu tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat butir ketiga yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Banyak upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu contoh upaya yang dilakukan adalah dengan mengubah kurikulum pendidikan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan kurikulum pendidikan ini tidak semata sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum sebelumnya tetapi juga sebagai sarana untuk menghasilkan lulusan-lulusan akademik yang memang berguna dan dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia dan internasional.

SMA Negeri 4 Yogyakarta adalah salah satu sekolah menengah atas unggulan yang berada di Kotamadya Yogyakarta, Provinsi DIY. Saat ini SMA Negeri 4 Yogyakarta berstatus Rintisan Sekolah Kategori Mandiri. Mulai pada tahun ajaran 2010/2011, SMA Negeri 4 Yogyakarta membuat terobosan dengan membuka kelas khusus bernama Kelas Khusus Olahraga (KKO). Dengan adanya kelas tersebut, SMA Negeri 4 Yogyakarta menjadi salah satu sekolah menengah atas di Provinsi DIY yang memiliki kelas khusus olahraga. Kelas ini dibuka sebagai bentuk tindak lanjut pihak sekolah untuk menampung dan mendidik siswa yang berbakat dalam bidang olahraga agar dapat berprestasi maksimal tanpa menomorduakan prestasi akademik. Oleh karena

itu kurikulum yang digunakan dalam kelas khusus olahraga sama dengan kurikulum yang digunakan di kelas reguler.

Siswa yang masuk dalam kelas khusus olahraga adalah siswa yang memiliki keahlian dan prestasi pada cabang olahraga tertentu. Hal ini yang membedakan siswa kelas khusus olahraga dengan siswa kelas reguler. Jika siswa kelas reguler menggunakan Nilai Ujian Nasional (NUN) sebagai syarat masuk, berbeda halnya dengan siswa kelas khusus olahraga. Calon siswa kelas khusus olahraga harus memiliki piagam prestasi pada cabang olahraga yang ditekuninya. Selain itu calon siswa juga harus lulus dalam tes fisik yang diadakan oleh pihak sekolah. Jika kedua syarat tersebut terpenuhi siswa dianggap layak untuk masuk dalam kelas khusus olahraga walaupun dengan NUN di bawah rata-rata.

Di samping memperoleh mata pelajaran secara umum, siswa kelas khusus olahraga juga memperoleh mata pelajaran tambahan yang digunakan untuk berlatih sesuai cabang olahraganya masing-masing. Mata pelajaran tambahan tersebut diadakan dua kali seminggu yaitu pada hari Rabu dan hari Sabtu dimulai pukul 05.30 sampai pukul 07.30. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri 4 Yogyakarta, diketahui bahwa setiap siswa kelas khusus olahraga rata-rata melakukan aktivitas fisik selama 5 – 10 jam dalam sehari. Rinciannya berupa aktivitas di sekolah kurang lebih selama 5 - 7 jam dan latihan di klub olahraga masing-masing pada sore harinya kurang lebih selama 2 - 3 jam. Banyaknya

aktivitas yang dilakukan tentu saja siswa dituntut untuk memiliki kebugaran jasmani yang baik.

Kebugaran jasmani dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kemampuan tubuh melakukan penyesuaian terhadap pembebanan fisik yang diberikan kepadanya dari kerja yang dilakukan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebihan (Depdiknas, 2003: 53). Dengan kebugaran jasmani yang baik, siswa akan lebih siap dan bersemangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari khususnya aktivitas pembelajaran di sekolah. Tidak salah jika kebugaran jasmani secara tidak langsung berpengaruh pada prestasi belajar siswa di sekolah. Hal ini yang diharapkan oleh pihak SMA Negeri 4 Yogyakarta agar siswa mereka khususnya siswa kelas khusus olahraga memperoleh prestasi belajar yang maksimal di samping prestasi pada cabang olahraganya.

Prestasi belajar diartikan sebagai kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan keterampilan berpikir yang meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif yang dinyatakan dalam proses belajar mengajar melalui pengukuran dan penilaian (Denny Mahendra Kushendar, 2010: 3). Gambaran mengenai prestasi belajar siswa dapat terlihat di buku laporan semester (buku rapor) yang merupakan hasil evaluasi pembelajaran siswa selama satu semester. Buku rapor memuat nilai akhir semua mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa selama satu semester yang kemudian semuanya diakumulasi dan dirata-rata sebelum dikonversikan pada kriteria prestasi yang sesuai. Kriteria prestasi ini biasa

digambarkan dalam bentuk ranking. Semakin tinggi rata-rata nilai rapor maka akan semakin baik prestasi belajar yang didapat.

Selain faktor kebugaran jasmani seperti yang sudah diuraikan di atas, terdapat faktor lain yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Salah satu faktor tersebut adalah faktor kecerdasan intelektual atau IQ. Andi Yudianto (2007: 1) mendefinisikan kecerdasan sebagai tingkah laku dan kemampuan adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang baru, berpikir abstrak dan mengambil makna dari pengalaman-pengalaman. Bagi siswa, kecerdasan intelektual sangat berperan dalam proses penerimaan dan pemahaman materi pelajaran yang diberikan kepadanya baik secara teori maupun praktik. Siswa yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi akan lebih mudah mengingat materi yang pernah diajarkan kepadanya sekalipun tanpa belajar terlebih dahulu. Kecerdasan intelektual sendiri dapat diukur menggunakan tes yang disebut Tes IQ. Tes IQ biasa digambarkan dalam bentuk skor dengan tujuan mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki manusia. Tes IQ ini juga yang dijadikan pihak sekolah khususnya SMA Negeri 4 Yogyakarta sebagai dasar untuk menentukan jurusan studi lanjutan sesuai potensi yang dimiliki siswanya.

Kecerdasan intelektual atau intelegensi dapat dibentuk sejak masih dalam rahim. Kecerdasan sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi termasuk makanan yang dikonsumsi oleh sang ibu sejak masih mengandung. Orang tua yang berharap anaknya memiliki kecerdasan tinggi harus memberikan suplai makanan yang bergizi pula kepada sang anak. Namun fakta membuktikan bahwa masih banyak orang tua kurang memperhatikan gizi

melalui makanan yang diberikan kepada sang anak. Keterbatasan ekonomi dan pengetahuan diketahui sebagai penyebab hal ini terjadi. Orang tua yang bijak seharusnya memprioritaskan gizi sebagai konsumsi utama yang diberikan kepada sang anak. Tingkat pendidikan orang tua sangatlah berpengaruh di sini.

Pendidikan orang tua diartikan sebagai pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua baik ayah maupun ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan dianggap semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki kesadaran yang tinggi pula terhadap pola hidup sehat yang dijalankan sehari-hari. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi berusaha memberikan suplai makanan bergizi demi menunjang prestasi sang anak baik di dalam maupun di luar sekolah. Tidak mengherankan jika orang tua mengharapkan anaknya mampu menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari dirinya. Jadi tidak salah jika semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap prestasi belajar sang anak.

Dengan dibukanya kelas khusus olahraga secara tidak langsung memberikan tanggung jawab lebih besar kepada SMA Negeri 4 Yogyakarta untuk mendidik dan mengajar siswanya agar menjadi insan akademik yang berguna bagi masyarakat. Gambaran keberhasilan itu akan tercermin pada prestasi belajar yang diperoleh siswa selama belajar di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Dengan dibukanya Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 4 Yogyakarta, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual, dan pendidikan orang tua terhadap prestasi

belajar siswa kelas khusus olahraga. Sebagai obyek penelitian, peneliti tertarik untuk meneliti siswa kelas khusus olahraga angkatan 2010 yang sekarang menduduki bangku kelas XI (sebelas). Hal ini karena saat penelitian berlangsung siswa kelas khusus olahraga angkatan 2010 sudah pernah mengikuti ulangan semester gasal pada kelas X (sepuluh). Dengan begitu nilai rapor yang ada pada semester tersebut merupakan gambaran prestasi belajar murni yang dimiliki oleh siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di antaranya faktor kebugaran jasmani, faktor kecerdasan intelektual, dan faktor latar belakang pendidikan orang tua.
2. Nilai Ujian Nasional (NUN) tidak digunakan sebagai syarat masuk Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 4 Yogyakarta sehingga hasil prestasi belajar siswa kurang diperhitungkan.
3. Belum diketahui ada tidaknya hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan prestasi belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga angkatan 2010 SMA Negeri 4 Yogyakarta.
4. Belum diketahui ada tidaknya hubungan tingkat kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga angkatan 2010 SMA Negeri 4 Yogyakarta.

5. Belum diketahui ada tidaknya hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga angkatan 2010 SMA Negeri 4 Yogyakarta.
6. Belum diketahui ada tidaknya hubungan antara kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual, dan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga angkatan 2010 SMA Negeri 4 Yogyakarta, serta belum diketahui seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh setiap faktor.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta agar penelitian lebih terfokus dan mendalam maka penelitian ini hanya mengkorelasikan hubungan antara kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual, dan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar semester gasal Siswa Kelas Khusus Olahraga angkatan 2010 SMA Negeri 4 Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah hubungan yang signifikan antara tingkat kebugaran jasmani dengan prestasi belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga angkatan 2010 SMA Negeri 4 Yogyakarta?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga angkatan 2010 SMA Negeri 4 Yogyakarta?

3. Adakah hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga angkatan 2010 SMA Negeri 4 Yogyakarta?
4. Adakah hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual, dan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga angkatan 2010 SMA Negeri 4 Yogyakarta? Serta berapa besar sumbangan yang diberikan oleh setiap faktornya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk:

1. Mengetahui hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan prestasi belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga angkatan 2010 SMA Negeri 4 Yogyakarta.
2. Mengetahui hubungan tingkat kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga angkatan 2010 SMA Negeri 4 Yogyakarta.
3. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga angkatan 2010 SMA Negeri 4 Yogyakarta.
4. Mengetahui hubungan antara kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual, dan pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga angkatan 2010 SMA Negeri 4 Yogyakarta, serta mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh setiap faktornya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya masyarakat sekolah akan pentingnya menjaga kebugaran jasmani dan pola hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMA Negeri 4 Yogyakarta, penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa baik kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual, maupun pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani, penelitian ini dapat memberikan acuan bahwa kebugaran jasmani juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di samping kecerdasan intelektual siswa dan latar belakang pendidikan orang tua siswa.
- c. Bagi orang tua siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi akan pentingnya makanan bergizi dan pola hidup sehat yang harus diajarkan kepada sang anak agar sang anak dapat menjaga kebugaran jasmaninya serta memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi.
- d. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi dan dasar penelitian lebih lanjut tentang kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual, pendidikan orang tua, dan prestasi belajar.